

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC*
SISWA KELAS VIII MTsN KAMANG KABUPATENAGAM**

TESIS



Oleh

**FUZIDRI
NIM 1204071**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

FUZIDRI. Improving Students' Reading Comprehension by Using Cooperative Learning: CIRC at Class VIII 5 of MTsN Kamang Agam Regency. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The problem faced by students in learning Indonesian at class VIII5 MTsN Kamang was low reading comprehension. It can be seen from the initial test of students' reading comprehension skills were under minimum completeness criteria (KKM), so that learning reading comprehension did not run as expected.

This study aims to describe the process of improving students' reading comprehension skills and improving the achievement of students' reading comprehension skill through CIRC of VIII.5 students of MTsN Kamang Agam and the factors that influence the improvement. The subject was the students of class VIII 5 MTsN Kamang with the total was 24 students. The selection of the research subject was based on the result of the students' reading comprehension that lower than the other class.

This research was classroom action research. The research was conducted in II cycles. Each cycle consist of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. This research was started on January until March 2014. During the research, the researcher collaborated with one of the Indonesian teacher. The data were obtained in the form of qualitative and quantitative data. The qualitative data were collected through observation and field notes. Further, the quantitative data obtained through objective tests and questionnaire of students learning.

Based on the result of this research, the use of CIRC in learning reading comprehension skills can improve students' reading comprehension skills. This improvement was seen in the findings of the research, the students' average score on the first cycle was 71.6 was in sufficient classification, and on the second cycle with an average score 8.2 was at a good classification. From the data found from both cycle, it can be concluded that CIRC can improve students' reading comprehension. In addition, the implementation of CIRC make learning process more interesting, fun because the students can be active, independent, and creative.

ABSTRAK

Fuzidri. 2014. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam.” Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII 5 MTsN Kamang adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Hal ini, terlihat dari tes awal keterampilan membaca pemahaman siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pembelajaran membaca pemahaman belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

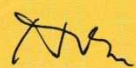

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil kemampuan membaca pemahaman yang lebih rendah dibanding kelas lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Selama penelitian, peneliti berkolaborasi dengan satu orang guru bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Selanjutnya data kuantitatif diperoleh melalui tes objektif dan angket respon siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan ini terlihat pada temuan penelitian nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 71,6 berada pada klasifikasi cukup dan siklus II dengan nilai rata-rata 82 berada pada klasifikasi baik. Dari data yang ditemukan melalui tindakan kedua siklus tersebut diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* menjadikan proses belajar menjadi menarik, menyenangkan karena siswa aktif dalam belajar, siswa menjadi mandiri, dan kreatif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : *Fuzidri*
NIM. : 1204071

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>12/8/14</u>
<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>12/8/14</u>

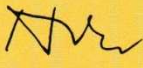

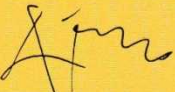
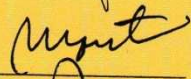
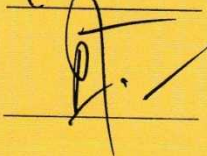
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurchizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Fuzidri**
NIM. : 1204071
Tanggal Ujian : 12 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Siswa Kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Saya yang Menyatakan


FUZIDRI
NIM 1204071

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam". Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sejak dari rancangan proposal sampai pada penyelesaian penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku kontributor, yang memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan laporan penelitian ini.
4. Hijrati, M.A., selaku kepala sekolah MTsN Kamang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Erita, M.A., selaku kolaborator dalam penelitian tindakan kelas yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang yang sudah bekerjasama demi terwujudnya karya tulis ini.

7. Orang tuaku tercinta, Baemar dan Daenar serta adik-adikku. Terima kasih Ayah dan Ibu, yang tiada pernah lelah untuk mendoakanku senantiasa memberikan dorongan moril sehingga penulisan tesis ini selesai.
8. Buat suamiku Yul Emri dan anakku tercinta; Fatin Nursalam, Nabila Febri, Khairul Hasbi, dan Latifa Hayatul Husna. Maafkan Ibu jika selama menempuh pendidikan perhatian Ibu agak berkurang.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 terima kasih atas dukungan, motivasi dan arahannya, sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan pada umumnya dan pendidikan bahasa Indonesia pada khususnya.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
A. Landasan Teori	13
1. Hakikat Membaca Pemahaman	13
a. Pengertian Membaca Pemahaman	13
b. Tujuan Membaca Pemahaman	15
c. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman.....	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	18

e. Jenis-jenis Membaca	19
f. Ciri-Ciri Membaca Pemahaman	20
g. Fungsi Membaca	21
h. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman	22
i. Pengukuran Keterampilan Membaca Pemahaman	25
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	26
3. Model Pembelajaran Kooperatif	28
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	30
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	30
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIR</i>	31
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	33
d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIRC</i>	36
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Kanseptual	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	43
1. Perencanaan(<i>Planning</i>)	45
2. Tindakan (<i>Action</i>).....	46
3. Pengamatan (<i>Observasi</i>)	47
4. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
H. Teknik Keabsahan Data	60

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
	A. Hasil Penelitian	62
	1. Temuan Prasiklus	62
	2. Siklus I	66
	3. Siklus II	88
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	104
	1. Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	105
	2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	110
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	114
	A. Simpulan	114
	B. Implikasi	115
	C. Saran	116

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	26
2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	35
3. Lembar Observasi Tindakan Guru	49
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	51
5. Kisi-Kisi Tes Membaca Pemahaman	54
6. Instrumen Pengumpulan Data	55
7. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa	58
8. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase	59
9. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Tahap Prasiklus	63
10. Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Tahap Prasiklus pada Tiap Indikator	65
11. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I	75
12. Persentase Hasil Analisis Data Angket pada Siklus I	78
13. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus	83
14. Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Tahap Siklus I pada Setiap Indikator	84

15. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I	93
16. Persentase Hasil Analisis Data Angket pada Siklus II	96
17. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II	100
18. Persentase Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II pada Tiap Indikator	102
19. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Siklus I dan II	106
20. Rekapitulasi Aktivitas Guru	109
21. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	111
22. Persentase Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Setiap Indikator pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual	40
2. Bagan Penelitian Tindakan Kelas	44
3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	66
4. Aktivitas Siswa pada Siklus I	75
5. Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I pada Setiap Indikator	85
6. Aktivitas Siswa dalam Siklus II	94
7. Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II pada Setiap Indikator	102
8. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II	106
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru	109
10. Rata-rata Nilai setiap Indikator pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII.5 Siswa MTsN Kamang	122
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126
3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	135
4. Bahan Ajar.....	139
5. Soal Tes Membaca Pemahaman pada Prasiklus	166
6. Soal Tes Membaca Pemahaman pada Siklus I.....	172
7. Soal Tes Membaca Pemahaman pada Siklus II	178
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	186
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	191
10. Catatan Lapangan dalam Proses Belajar Mengajar.....	196
11. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus.....	201
12. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I.....	202
13. Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II.....	203
14. Persentase Angket Respon Siswa.....	210
15. Lembar Jawaban Siswa	213
16. Foto Dokumentasi Kegiatan.....	221
17. Izin Penelitian Pascasarjana	225
18. Izin Penelitian Kementrian Agama	226
19. Izin Penelitian Sekolah	227
20. Penunjukkan Validator	228
21. Riwayat Singkat Peneliti	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Pentingnya keterampilan membaca tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Bab V Standar Kompetensi Lulusan (Depdiknas, 2006) yang menjelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan. Berkaitan dengan keterampilan membaca, siswa tingkat akhir pendidikan di SMP/MTs diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya tiga buku nonsastra dan sembilan buku sastra. Sesuai dengan tuntutan tersebut siswa harus rajin membaca dan mampu memahami isinya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan membaca memberikan pengetahuan kepada siswa tentang topik yang mereka baca. Keterampilan membaca membantu siswa memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah bacaan. Di samping itu, membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa dan penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh sebab itu, keterampilan membaca siswa perlu mendapat perhatian.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca pemahaman.

Tarigan (2008:13) menyatakan bahwa ketrampilan membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang termasuk pada kategori membaca intensif. Membaca intensif berorientasi pada proses memahami informasi dalam bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif, tetapi berada pada peringkat yang lebih tinggi. Membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Dengan demikian membaca pemahaman perlu dikembangkan secara bertahap di sekolah.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP/ MTs. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman diajarkan pada siswa kelas VIII semester II. Membaca pemahaman tersebut, terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) 11, yaitu memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring, dengan Kompetensi Dasar (KD) 11.2 menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif (Depdiknas, 2006:32). Salah satu jenis membaca intensif tersebut adalah membaca pemahaman. Kompetensi dasar ini diuraikan dalam beberapa indikator antara lain: (1) menemukan gagasan utama, (2) menemukan informasi bacaan, (3) menentukan fakta dan opini, (4) menarik simpulan bacaan. Indikator yang dibahas ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP/MTs (Depdiknas, 2006).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs, siswa diharapkan mampu memahami bacaan. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran dibandingkan empat kelas lainnya. Hal ini terbukti dari tes awal yang diadakan tanggal 1 Oktober 2013, yaitu soal yang berkaitan dengan menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, dan opini, serta simpulan bacaan, nilai yang diperoleh siswa selalu rendah. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada lembar tes berikut.

LEMBAR JAWABAN

NAMA : *Bestro Hamizum (005)*
 KELAS : *VIII. 5*

50

1.	A	B	C	A ✓	11.	A	A	C	D ✓
2.	A	A	C	D ✗	12.	A	B	C	A ✓
3.	A	A	C	D ✓	13.	A	A	C	D ✓
4.	A	B	C	A ✗	14.	A	B	C	A ✗
5.	A	B	A	D ✗	15.	A	A	C	D ✗
6.	A	B	C	A ✓	16.	A	B	C	D ✓
7.	A	B	C	D ✓	17.	A	A	C	D ✗
8.	A	B	A	D ✗	18.	A	B	A	D ✗
9.	A	B	C	D ✓	19.	A	A	C	D ✗
10.	A	B	A	D ✗	20.	A	B	A	D ✓

Dari hasil tes siswa ini terlihat bahwa soal nomor 2 dan nomor 4, dengan indikator menentukan gagasan utama dijawab salah, jawaban yang betul untuk soal nomor 2 adalah A, dan soal nomor 4 adalah C. Soal nomor 5 dan nomor 8, dengan menemukan informasi dalam bacaan juga salah, jawaban yang betul untuk soal nomor 5 adalah B dan soal nomor 8 adalah C. Soal nomor 10 dengan

menentukan kalimat fakta juga salah, jawaban yang betul adalah B. Soal nomor 14 dan 15 dengan indikator menemukan opini juga salah, jawaban yang betul untuk soal nomor 14 adalah B, dan soal nomor 15 adalah D. Serta soal nomor 17, 18, dan 19 dengan indikator menemukan simpulan bacaan juga salah. Jawaban yang betul untuk nomor 17 adalah B, untuk nomor 18 adalah A dan untuk nomor 19 adalah A.

Berdasarkan contoh hasil tes siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan rendah dan siswa belum mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, siswa kurang mengetahui letak gagasan utama dan bagaimana cara menemukan gagasan utama. Kurang mengetahui menemukan informasi dalam bacaan. Kurang mengerti tentang fakta dan opini, ciri-ciri kalimat fakta dan opini, serta cara menarik simpulan bacaan. Dari dua puluh empat orang siswa yang ikut ujian, hanya 9 orang atau 38% yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 15 orang atau 62% memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 72.

Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Pertama*, kurangnya minat, motivasi, dan keseriusan siswa terhadap pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran membaca pemahaman, siswa banyak yang tidak konsentrasi, banyak yang tidak membaca, dan siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangku. *Kedua*, bahan bacaan yang digunakan guru

kurang menarik sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran membaca. Contoh bahan bacaan tersebut adalah:

C. Membedakan Fakta, Pendapat, dan Kesimpulan

Bacalah wacana berikut!

Pelajaran Seni Harus Bisa Bentuk Kepribadian Bangsa

Muatan kurikulum pelajaran seni dan sejarah pada jenjang SD–SLTA perlu diarahkan pada upaya konkret penanaman nilai-nilai kepribadian bangsa. Dalam kaitan itu, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata akan memberikan masukan kepada Departemen Pendidikan Nasional seputar format pengajaran seni dan sejarah.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata I Gede Ardika mengemukakan hal ini dalam rapat kerja dengan Komisi VI DPR di Jakarta, Rabu (20/11). Rapat yang dipimpin Wakil Ketua Komisi VI Hari Akhmadi tersebut secara khusus membicarakan dampak kepariwisataan Indonesia pascapledakan bom Bali. Namun, pembicaraan tentang pengajaran di sekolah tak terelakkan ketika Ardika dan para anggota Komisi VI sepakat bahwa pengajaran seni dan sejarah merupakan jembatan utama dalam menggairahkan wisata Nusantara.

Ardika menegaskan, pelajaran seni dan sejarah sangat besar pengaruhnya dalam upaya menumbuhkan karakter dan kepribadian bangsa. Lewat pelajaran seni, siswa diajak mengolah rasa, sehingga hatinya terbuka untuk menerima nilai-nilai moral yang luhur. Sementara pelajaran sejarah akan menumbuhkan jiwa patriotik di kalangan siswa.

Menurut Ardika, jika siswa tidak dibiasakan mengolah rasa lewat berbagai bentuk pengenalan seni, maka jiwanya akan kerdil. Dia memperkirakan, kecenderungan tawuran antarsesama pelajar belakangan ini bisa jadi lantaran anak didik tidak dibiasakan membuka hati dan berolah rasa dengan seni.

"Kami akan memberi masukan kepada Depdiknas untuk memperkaya muatan kurikulum dan pengajaran seni serta sejarah," kata Ardika.

Dia menyarankan agar muatan kurikulum pelajaran seni diperkaya dengan muatan budaya lokal dan nasional. Sementara, dalam pelajaran sejarah, guru tidak selamanya harus menyampaikan materi di depan kelas. Ada baiknya anak didik secara berombongan sekali-sekali diantar ke objek-objek peninggalan sejarah dan kepurbakalaan. Dengan metode itu, anak didik bisa memahami perjalanan sejarah bangsanya secara konkret.

"Jika anak-anak Indonesia sendiri tidak mengenal perjalanan bangsanya sendiri, bagaimana mungkin kita bisa mempromosikan potensi dan citra bangsa ini di mancanegara."

Dampak positif lainnya, lanjut Ardika, wisata Nusantara akan makin bergairah. Ini sebagai upaya mengimbangi merosotnya kunjungan wisatawan mancanegara. "Langkah-langkah ini memang bersifat jangka panjang, tetapi kita harus berani memulainya dari sekarang," kata Ardika. (NAR)

Sumber: Kompas, 21 November 2002

Bagaimana tanggapanmu setelah membaca wacana di atas? Apakah kamu mendapatkan gambaran mengenai pelajaran kesenian dan hubungannya dalam membentuk kepribadian bangsa? Fakta-fakta apa yang dapat kamu temukan dalam wacana di atas? Bagaimana pendapat terhadap fakta, dan apa kesimpulannya?

Sebelum membahas lebih lanjut, marilah kita pelajari pengertian mengenai fakta, pendapat, dan kesimpulan.

180

Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia 2 SLTP

Bahan bacaan yang diberikan ini, kurang mendapat perhatian siswa karena bahan bacaan tersebut dilihat dari segi judul dan isinya kurang menarik, akibatnya siswa tidak termotivasi untuk memahami bacaan. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, kurang menumbuhkan minat

siswa dalam belajar, dan tidak memotivasi siswa secara maksimal. Pembelajaran yang efektif dan kreatif hendaknya dapat melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran, serta membantu guru dalam kegiatan mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mengembangkan dan menambah pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya yang diasumsikan dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Model pembelajaran ini dipilih sebagai upaya memperbaiki masalah dalam pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi masalah siswa di kelas dan mencari solusi melalui sebuah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman adalah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Slavin (2009:200), model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan seni bahasa. Dalam hal ini

siswa dibagi berkelompok secara heterogen dan guru harus mampu memberikan wacana yang menarik sesuai dengan materi pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa dapat bekerjasama menemukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta dan opini serta simpulan bacaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif dan menarik karena langkah-langkah pembelajarannya sistematis, memudahkan siswa memahami bacaan. Di samping itu, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* juga merupakan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa belajar karena berlangsung dalam situasi diskusi atau belajar kelompok. Kondisi ini diharapkan dapat memacu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Sesuai dengan pemilihan model pembelajaran di atas, Handayani (2011), pernah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada Siswa Semester I SMP Negeri 2 Tanon”, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC* yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terbukti dengan praktik yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan model *CIRC* dalam kelompok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 73,79 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,41 (baik) serta motivasi siswa dalam belajar sudah meningkat. Hal ini tidak lepas dari peranguru yang telah memberikan

penjelasandan pendampingan kepada siswa yang masih belum bisa memahami bacaan yang ada selama ini.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa juga pernah dilakukan oleh Farboy (2009) dengan judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu”, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama pada sebuah teks mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I 66%, dan siklus II sebesar 96.77%. Siswa jugalebih antusias dan aktif saat pelaksanaan metode *CIRC*.

Berdasarkan uraian dan informasi di atas, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* siswa kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan tersebut dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Dilihat dari segi siswa, ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, nilai siswa masih rendah dalam memahami bacaan. Hal ini dapat dilihat ketika diberikan tugas memahami

bacaan mengenai gagasan utama/ide pokok bacaan, informasi yang terdapat dalam bacaan, fakta dan opini serta simpulan bacaan. Mereka belum mampu memahami bacaan dengan baik, dan menjawab pertanyaan asal jawab saja, bahkan banyak siswa yang mencontoh tugas siswa lain, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil tes awal. *Kedua*, motivasi dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran membaca masih minim sebagai dampak dari pemahaman konsep materi yang dimiliki siswa belum maksimal. *Ketiga*, siswa kurang mengetahui manfaat keterampilan membaca pemahaman sehingga ketika belajar mereka tidak serius.

Sementara itu, dari segi guru terdapat beberapa permasalahan. *Pertama*, bahan bacaan yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang menarik minat siswa. Oleh sebab itu, guru harus lebih aktif mencari dan menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi siswa, agar keterampilan siswa memahami bacaan meningkat. *Kedua*, model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman rendah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman tersebut, penggunaan suatu model pembelajaran dianggap penting dan perlu untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mengatasi kelemahan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk peningkatan proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. keterampilan membaca pemahaman meliputi menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta dan opini serta menentukan simpulan teks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. *Pertama*, bagaimanakah proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 MTsN Kamang Kabupaten Agam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*? *Kedua*, bagaimanakah hasil peningkatan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 MTsN Kamang Kabupaten Agam melalui pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 MTsN Kamang Kabupaten Agam melalui pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. *Kedua*, untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 MTsN Kamang Kabupaten Agam melalui pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, dan peneliti lainnya. *Pertama*, kepada siswa, merupakan pengalaman baru dalam pembelajaran membaca pemahaman dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran. *Kedua*, kepada guru, diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar ke arah yang lebih baik dan merupakan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan sekaligus sebagai informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia tentang pembelajaran membaca pemahaman. *Ketiga*, kepada peneliti sendiri, dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik dan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang membaca pemahaman. *Keempat*, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran membaca pemahaman di MTsN Kamang.

G. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan memahami penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan istilah atau konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peningkatan ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTsN Kamang Kabupaten Agam.

2. Keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan atau kecakapan seseorang dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan, baik dari segi menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, dan opini, maupun simpulan bacaan.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan siswa saling membantu, berdiskusi, dan saling memberikan motivasi untuk keberhasilan kelompoknya.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah model pembelajaran untuk membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, beranggotakan empat orang siswa secara heterogen, yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama dalam kelompok. Siswa dalam kelompoknya saling membacakan, memberikan ide dalam memahami isi bacaan. Setiap individu bertanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan proses keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang. Hal ini terlihat dari perhatian siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, partisipasi atau kerja sama dalam kelompok, keaktifan siswa menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dari teman, keaktifan siswa dalam diskusi, dan keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran selalu meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 71,5% berada pada kriteria cukup dan pada siklus II naik menjadi 84% berada pada kriteria baik. Di samping itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* menjadikan proses belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan bermanfaat karena siswa aktif dalam belajar, siswa menjadi mandiri, dan kreatif serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam berpikir, dan menyelesaikan masalah.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman, dengan indikator menentukan gagasan utama, informasi bacaan, fakta, opini, dan simpulan bacaan. Peningkatan ini terlihat dari siklus ke siklus. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa 67,3 berada pada klasifikasi cukup, pada siklus I rata-rata nilai

siswa 71,6 berada pada klasifikasi lebih dari cukup dan pada siklusII nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82, berada pada klasifikasi baik.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian awal dalam pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman. Walaupun demikian, setidaknya dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran membaca pemahaman (membaca intensif) pada kompetensi dasar 11.1 yang dihadapi. Hasil temuan penelitian ini memberikan masukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang tahun pelajaran 2013/2014.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam bentuk kerjasama kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dibandingkan belajar secara individu. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran secara kelompok lebih berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan memberikan tanggapan. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membawa perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Siswa telah mampu memahami bacaan dengan baik, seperti menemukan gagasan utama, menemukan informasi bacaan, menemukan fakta dan opini, serta simpulan bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* telah meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bacaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* juga dapat diterapkan dalam menumbuhkan pendidikan yang berkarakter. Maka siswa yang berkarakter, kuat atau pandai telah dilatih sejak dini untuk rendah hati, mau berbagi dengan temannya, agar siswa mampu untuk menjadi tutor sebaya. Siswa yang kurang pandai, tidak percaya diri dipupuk untuk memiliki semangat juang dan membuka diri untuk meraih kemajuan.

C. Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII 5 MTsN Kamang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* bisa menjadi salah satu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Guru agar selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jalan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dalam mencapai tujuan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kompetensi lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/ MTs.
4. Siswa agar membiasakan diri untuk menghargai pendapat teman, berani mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, bertanggung jawab, dan mengembangkan sikap sportifitas dalam kelompok. Suasana yang kondusif dalam kelompok ataupun dalam kelas membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
5. Sekolah diharapkan memberikan dukungan bagi guru yang melakukan penelitian demi meningkatkan proses pembelajaran. Meningkatnya proses pembelajaran akan membawa dampak terhadap hasil belajar siswa, dan akan meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Membaca Sebagai Keterampilan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Amir. 1996. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Pelajaran Keterampilan Membaca, Bahan Ajar Diklat Guru Bahasa Indonesia SMA Tingkat Lanjut". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Edria, Ary. 2012. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Teknik Mencari Ide Pokok Siswa Kelas X SMA Negeri I Solok Selatan". (Tesis). Padang: Kosentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Slabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Farboy, Sandy. 2009. Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu. *Jurnal Artikulasi* (Online), Vol. 7 No. 1,